

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan adalah suatu perbaikan yang dilakukan secara terus menerus ke arah yang lebih baik dalam masyarakat guna untuk mencapai kesejahteraan hidup yang lebih baik dan merata disetiap elemen masyarakat dari yang sebelumnya. Menurut Mudrajat dalam Anis dan Ardi (2007) Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan seluruh komponen masyarakat mengelola sumber daya ada dan membentuk suatu pola kemitraan yang membentuk suatu lapangan pekerjaan baru dan merangsang perkembangan ekonomi dalam daerah tersebut.

Menurut Todaro dalam Sayekti (2011) pembangunan merupakan suatu proses perbaikan yang dilakukan secara terus menerus (berkesinambungan) pada suatu masyarakat atau suatu sistem sosial secara keseluruhan untuk mencapai sebuah kehidupan yang lebih baik. Menurut Todaro dalam Sayekti (2011) ada tiga komponen dasar atau nilai inti yang harus dijadikan basis konseptual dan pedoman praktis untuk memahami pembangunan yang paling hakiki, yaitu: (1). Makanan (*sustenance*), artinya segala sesuatunya yang tidak hanya digunakan untuk mengganjal perut, tetapi juga mewakili semua hal yang merupakan kebutuhan dasar manusia secara fisik, (2). Jati diri (*self-esteem*), artinya adanya dorongan dari diri sendiri untuk maju, untuk menghargai diri sendiri, untuk merasa pantas dan layak untuk melakukan atau

mengejar sesuatu, dan lain-lain. (3). Kebebasan (*freedom*), artinya kemampuan untuk berdiri tegak sehingga tidak diperbudak oleh pengejaran aspek-aspek materiil dalam kehidupan ini. Ranis dan Stewart dalam Sayekti (2011) mengemukakan bahwa pembangunan manusia secara luas didefinisikan sebagai mengusahakan orang-orang untuk menjalani hidup lebih lama, lebih sehat dan lebih penuh. Secara sempit pembangunan manusia diinterpretasikan sebagai refleksi dari status kesehatan dan pendidikan manusia.

Salah satu indikator penting untuk menganalisis pembangunan ekonomi yang terjadi di suatu negara adalah pertumbuhan ekonomi, yang diukur dari perbedaan produk domestik bruto tahun tertentu dengan tahun sebelumnya Setiawan dan Handoko dalam Sayekti (2011). Pembangunan ekonomi merupakan rujukan bagi pembangunan daerah, yaitu konsep pembangunan ekonomi yang disusun atau direncanakan oleh pemerintah pusat ditunjukkan dalam rencana pembangunan daerah. Pembangunan ekonomi di Indonesia mempunyai tujuan utama yaitu untuk meningkatkan tarah hidup masyarakat melalui peningkatan pendapatan nasional. Meningkatnya pendapatan nasional diharapkan akan berdampak meningkatkan kesempatan kerja atau terbukanya lapangan pekerjaan.

Hasil dari pertumbuhan ekonomi selama ini berdampak terjadinya perubahan sektoral. Perubahan sektoral terjadi pada sektor pertanian menjadi sektor industri dan jasa. Perubahan ini berdampak pada tenaga kerja, banyak tenaga kerja yang beralih dari sektor pertanian menjadi sektor industri dan

jasa. Adanya perubahan struktur ekonomi yang awalnya dari sektor pertanian menjadi sektor industri dan jasa yang berakibat kesempatan kerja di sektor pertanian mengalami penurunan.

Pendapat yang dikemukakan Jhingan dalam dalam Sayekti (2011) menyebutkan bahwa perubahan struktural mengandung arti peralihan dari masyarakat tradisional menjadi ekonomi industri modern, yang mencakup peralihan lembaga, sikap sosial dan motivasi yang ada secara radikal. Perubahan struktural yang dikemukakan Jhingan dalam dalam Sayekti (2011) tersebut akan menyebabkan kesempatan kerja semakin banyak dan produktivitas buruh, stok modal, pendayagunaan sumber-sumber baru serta perbaikan teknologi akan semakin tinggi, oleh karena itu, dengan adanya perubahan struktural tersebut industri diharapkan mampu untuk menyerap tenaga kerja sebanyak-banyaknya.

Pelaksanaan pembangunan di Indonesia selama ini hanya berfokus pada keberhasilan bidang ekonomi. Ukuran dari keberhasilan pembangunan di Indonesia adalah tingkat pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi yang berfokus pada sektor industri akan menyebabkan meningkatnya peranan sektor industri, karena pengembangan sektor industri yang berbasis pertanian merupakan bagian yang cukup penting dari pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Di Indonesia, yang terjadi adalah semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah, ini akan menyebabkan semakin besar pula tingkat pertumbuhan sektor industri yang ada di daerah tersebut, yang ditunjukkan dengan semakin bertambah dan munculnya industri-industri baru.

Pembangunan daerah merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilaksanakan berdasarkan prinsip otonomi daerah dan pengaturan sumberdaya nasional yang memberikan kesempatan bagi peningkatan demokrasi dan kinerja daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat menuju masyarakat madani yang bebas kolusi, korupsi dan nepotisme. Penyelenggaraan pemerintah daerah sebagai sub sistem negara dimaksudkan untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan masyarakat. Sebagai daerah otonom, Kabupaten/Kota untuk bertindak sebagai “motor” sedangkan pemerintah Propinsi sebagai koordinator mempunyai kewenangan dan tanggung jawab menyelenggarakan kepentingan masyarakat berdasarkan prinsip-prinsip keterbukaan, partisipasi masyarakat dan pertanggungjawaban kepada masyarakat (Deddy Rustiono 2008)

Tabel 1.1
Pertumbuhan Ekonomi Enam Propinsi di Pulau Jawa
Tahun 2010-2012 (dalam persen)

No	Propinsi	2010	2011	2012
1	DKI Jakarta	6,50	6,73	6,11
2	Jawa Barat	6,20	6,28	6,06
3	Jawa Tengah	5,84	6,34	5,81
4	D.I Yogyakarta	4,88	5,32	5,40
5	Jawa Timur	6,68	7,27	6,55
6	Banten	6,11	6,15	5,86
7	Nasional	6,14	6,28	5,90

Sumber: BPS, PDRB D.I Yogyakarta dan Jawa Tengah berbagai tahun

Seperti yang terlihat pada Tabel 1.1 , dapat diketahui bahwa selama kurun waktu 2010-2012 Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami

pertumbuhan rata-rata hanya sebesar 5,20%, di bawah pertumbuhan ekonomi nasional (rata-rata 6,11%) dan pada Propinsi Jawa Tengah mengalami pertumbuhan rata-rata sebesar 6,83%, di atas pertumbuhan ekonomi nasional (rata-rata 6,11%).

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 telah memberi keleluasaan kepada pemerintah daerah untuk mengatur dan mengurus daerahnya sendiri. Kebijakan tersebut dikenal dengan otonomi daerah. Pelaksanaan otonomi daerah didasarkan atas pertimbangan bahwa daerah itu sendiri yang lebih mengetahui keadaan dan kebutuhan masyarakat di daerahnya. Otonomi daerah bertujuan untuk mempercepat pembangunan daerah dan laju pertumbuhan ekonomi, mengurangi kesenjangan antar daerah, dan meningkatkan pelayanan publik (Andirfa 2009). Adanya otonomi daerah diharapkan semakin meningkatnya pelayanan diberbagai sektor terutama sektor publik sehingga mampu menarik investor untuk melakukan investasi di daerah.

Penelitian yang dilakukan Sayekti (2011) Investasi dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pancawati (2000) Rasio kapital-tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dwi Suryanto (2009) Pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Anis Setiawati dan Ardi Hamzah (2007) PAD berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan uraian penelitian diatas dilakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Pengeluaran Pemerintah dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah Tahun 2010-2012”**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, agar penelitian mendapatkan penelitian yang terfokus dan terarah serta menghindari penafsiran yang tidak diinginkan, maka pokok masalah dalam penelitian ini dibatasi pada investasi, angkatan kerja, pengeluaran pemerintah dalam bentuk total belanja daerah dan total pendapatan asli daerah yang terdapat pada laporan realisasi anggaran. Dalam hal ini, investasi yang dimaksud adalah investasi asing yaitu penanaman modal asing.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dan uraian tersebut di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah ?
2. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah ?
3. Apakah pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah ?
4. Apakah pendapatan asli daerah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris pada:

1. Pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah.
2. Pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah.
3. Pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah.
4. Pengaruh pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah.

E. Manfaat penelitian

1. Bagi penentu kebijakan, diharapkan penelitian ini berguna untuk memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan investasi, angkatan kerja, pengeluaran pemerintah dan pendapatan asli daerah.
2. Dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap ilmu pengetahuan dengan memberikan bukti adanya temuan empiris bahwa analisis investasi, angkatan kerja, pengeluaran pemerintah dan pendapatan asli daerah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah.